



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 306 - 318

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu

Lathifah Ummul Fauziefah¹, Suyatno Suyatno^{2✉}

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia¹

Manajemen Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia²

E-mail: lathifah1800005346@webmail.uad.ac.id¹, suyatno@pgsd.uad.ac.id²

Abstrak

Karakter religius merupakan salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan sejak usia sekolah. Karakter religius yang kuat pada anak didik dimungkinkan dapat berpengaruh terhadap perkembangan karakter-karakter yang lain. Implementasi pendidikan karakter religius merupakan salah satu program unggulan di SD IT Al-Ihsan Muntok Kabupaten Bangka Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter religius di SD IT Al-Ihsan Muntok Kabupaten Bangka Barat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Pengujian keabsahan data menggunakan tahapan teknik triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter religius di SDIT Al-Ihsan melalui 3 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Tahap perencanaan dilakukan melalui identifikasi kegiatan, pengembangan, dan persiapan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penentuan dan pelaksanaan metode pembelajaran serta implementasi rancangan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tahap evaluasi hasil meliputi penentuan kriteria keberhasilan belajar, pelaksanaan evaluasi hasil belajar, dan tindak lanjut. Temuan penelitian ini menekankan tentang pentingnya mekanisme perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter religius di sekolah dasar.

Kata Kunci: karakter religius, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, sekolah dasar islam terpadu.

Abstract

Religious character is an important character that needs to be instilled from school age. It is possible that a strong religious character in students can influence the development of other characters. Implementation of religious character education is one of the superior programs at SD IT Al-Ihsan Muntok, West Bangka Regency. This research aims to describe the implementation of religious character education at SD IT Al-Ihsan Muntok Bangka Barat Regency. This research uses qualitative research with a case study approach. Data collection techniques through semi-structured interviews and documentation. The data sources used are school principals, teachers and students. Data validity testing uses data triangulation technique stages. The research results show that the implementation of religious character education at SDIT Al-Ihsan goes through 3 stages, namely: planning, implementation, and evaluation of results. The planning stage is carried out through activity identification, development and preparation. The implementation stage is carried out through determining and implementing learning methods as well as implementing the learning design that has been determined. The results evaluation stage includes determining learning success criteria, implementing learning results evaluation, and follow-up. The findings of this research emphasize the importance of planning, implementation, and evaluation mechanisms in supporting the success of religious character education in elementary schools.

Keywords: religious character, lesson planning, implementation of learning, evaluation of learning outcomes, integrated islamic elementary school.

Copyright (c) 2024 Lathifah Ummul Fauziefah, Suyatno Suyatno

✉ Corresponding author :

Email : suyatno@pgsd.uad.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7092>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Data menunjukkan bahwa karakter anak usia sekolah dasar dalam kurun waktu 10 tahun terakhir mengalami degradasi (Arliman et al., 2022; Jahroh & Sutarna, 2016; Prihatmojo & Badawi, 2020). Hal ini menunjukkan masih banyak penyimpangan karakter yang terjadi pada jenjang usia tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat problematika yang sangat memprihatinkan. Banyak ditemukan degradasi karakter pada jenjang usia sekolah dasar, yang mana sangat mudah untuk terdampak pengaruh negatif dari perkembangan teknologi digital saat ini (Fahmi & Susanto, 2018). Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran sangat penting guna mengurangi degradasi karakter tersebut (Hayati et al., 2020; Suyatno et al., 2019). Mengacu pada Pasal 1 dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan yaitu usaha sadar dan tersusun, yang mana digunakan dalam mewujudkan suasana belajar yang aktif, sehingga peserta didik dapat leluasa mengembangkan potensinya.

Pemberlakuan kebijakan pembelajaran daring sejak bulan Maret 2020 untuk menghindari adanya kerumunan dan menekankan penularan Corona Virus Disease 2019 menjadi penyebab kurang optimalnya penanaman pendidikan karakter di sekolah. Faktanya pemberlakuan kebijakan pembelajaran daring ini berdampak pada kurang optimalnya penanaman karakter pada peserta didik (Apani & Rosdianawati, 2017; Nugraeni & Suyatno, 2023). Banyak ditemukan bentuk penyalahgunaan pemakaian perangkat pintar (smartphone) dalam pembelajaran daring yaitu mengakses aplikasi lain di luar pembelajaran, seperti: bermain games online, menonton video di Youtube yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran, serta juga mengakses aplikasi Tiktok saat pembelajaran (Rusdiana, 2020). Hal ini juga diikuti dengan minimnya perhatian orang tua terhadap peserta didik pada saat pembelajaran daring yang mana menyebabkan munculnya penurunan nilai-nilai karakter anak (Meika, 2021).

Dalam pendidikan karakter terdapat beberapa nilai yang mempengaruhi, salah satunya adalah nilai religius. Nilai religius merupakan salah satu aspek pembentuk karakter (Suyatno, 2015; Suyatno et al., 2022). Dengan adanya karakter religius, hidup seseorang menjadi lebih bahagia dan terarah (Firmansyah & Sitika, 2021). Melihat kenyataan tersebut, peneliti berpendapat bahwa pendidikan karakter religius merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang keselamatan serta kebahagiaan seseorang, baik di dunia maupun akhirat. Pelaksananya dilakukan dalam berbagai lingkup kehidupan, salah satunya di lingkungan sekolah. Sudah seharusnya sektor pendidikan memperhatikan pembentukan karakter peserta didiknya masing-masing (Suprayitno & Wahyudi, 2020).

Berdasarkan kajian terhadap literatur terdahulu, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian (Metcalf & Moulin-Stožek, 2021) menyajikan temuan studi kualitatif yang dilakukan terhadap 30 orang guru tentang minat para guru pendidikan agama islam terhadap pendidikan karakter. Penelitian ini berfokus pada perspektif guru mengenai literasi kebajikan, sebuah tema yang diidentifikasi oleh para peserta sebagai respons terhadap pertanyaan terbuka tentang pendidikan karakter yang berbasis agama tertentu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa para partisipan penelitian memiliki pandangan dunia yang berbeda terhadap pendidikan karakter religius. Pandangan sangat berbeda tampak antara sekolah yang berbasis keagamaan dengan sekolah sekuler. Penelitian berikutnya dilakukan oleh (Taja et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menawarkan model pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai etika keagamaan melalui pendidikan agama di Sekolah Menengah Pertama sebagai upaya untuk mengembangkan sikap efektif dengan melibatkan dua kelompok partisipan yang terdiri dari 376 siswa dan 45 guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-Jawa Barat. Hasil penelitian menjelaskan bahwa proses internalisasi nilai-nilai dikembangkan melalui proses mengetahui, melakukan, dan menjadi. Nilai-nilai etika keagamaan yang dikembangkan dalam diri siswa merupakan kristalisasi dari empat karakter kenabian yaitu fathonah, siddiq, amanah, dan tabligh. Hasil tes dua sekolah menengah pertama baik sekolah negeri maupun sekolah berbasis agama menyimpulkan bahwa penerapan etika agama model pembelajaran mampu meningkatkan

karakter etika keagamaan siswa pada tingkat yang tinggi. Penelitian ketiga dilakukan oleh (Muhtar et al., 2019) yang melakukan penelitian tindakan untuk meningkatkan kompetensi guru olahraga dalam mengembangkan pembelajaran berbasis nilai-nilai agama. Hasil penelitian menemukan bahwa: 1) Terdapat peningkatan pemahaman guru olahraga mengenai aspek karakter religius dalam pembelajaran (21%); 2) Peningkatan pemahaman tersebut ditunjukkan dengan keberhasilan guru dalam menumbuhkan perilaku siswa yang mencerminkan religiusitas meliputi perilaku beriman dan bertakwa (88,67%), perilaku hidup bersih (88,89%), perilaku cinta lingkungan (88,89%) dan perilaku yang mencerminkan toleransi. (87,78%); dan 3) Keberhasilan guru olahraga dalam mengembangkan karakter religius didasarkan pada sembilan langkah pembelajaran.

Berdasarkan kajian penelitian yang relevan, belum ditemukan penelitian yang fokus pada implementasi pendidikan karakter religius di sekolah dasar dan dikaitkan dengan konteks pembelajaran daring. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pendidikan karakter religius di SD IT Al-Ihsan Muntok. Penelitian ini penting dilakukan dalam rangka menawarkan kerangka kerja bagi para pengelola sekolah dan pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius dalam konteks pembelajaran daring.

Salah satu sekolah dasar yang masih me-nerapkan pendidikan karakter pada pembel-ajaran daring adalah SD IT Al-Ihsan Muntok Kabupaten Bangka Barat, yang mana sekolah ini tetap mengedepankan budaya dan karakter religius walaupun pada saat pembelajaran daring. Mengacu dari penjelasan diatas, peneliti akhirnya tertarik untuk meneliti Penerapan Pendidikan Karakter di SD IT Al-Ihsan Muntok Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang disajikan dengan judul: Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran Da-ring di SD IT Al-Ihsan Muntok Kabupaten Bangka Barat. Secara spesifik, penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan bagaimana penerapan pendidikan karakter religius pada pembel-ajaran daring di SD IT Al-Ihsan Muntok Kabupaten Bangka Barat?.

METODE

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah: (1) rancangan penelitian; (2) populasi dan sampel (sasaran penelitian); (3) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen; (4) dan teknik analisis data. Untuk penelitian yang menggunakan alat dan bahan, perlu dituliskan spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan kecanggihan alat yang digunakan sedangkan spesifikasi bahan menggambarkan macam bahan yang digunakan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus (Creswell & Poth, 2016; Hamzah, 2020; Hilton, 2016). Studi kasus yaitu kajian rinci dari suatu latar, subjek, atau pun tempat penyimpanan dokumen, yang mana bersifat fokus pada pengambilan data dan tema (Hamzah, 2020). Studi kasus menurut Mudjia Rahardjo yaitu merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif dan terperinci, yang mana digunakan untuk memperoleh pengetahuan lebih mendalam, serta umumnya berupa peristiwa yang aktual (real-life events (Rahardjo, 2011).

Penelitian ini mengambil lokasi di SD IT Al-Ihsan Muntok Kabupaten Bangka Barat. SD IT Al-Ihsan berdiri secara resmi pada tanggal 28 Mei 2014 sesuai dengan SK Pendirian Sekolah nomor 188.45/264/1.01.01/2014 dan SK Izin Operasional nomor 188.4/98/1.01.01/2014 pada tanggal 01 Juli 2014 dengan NPSN 69849360, berstatus kepemilikan Yayasan Islam Syarhussunnah, serta berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Ke-budayaan. Sekolah ini terletak di Jl. Bandar Dalam Dusun II, RT/RW. 005/002, Kelurahan-an Desa Air Belo, Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Kepulau-an Bangka Belitung 33351; -2°LU, 105°BT. Sekolah ini memiliki jenjang mulai dari sekolah dasar sampai dengan menengah pertama, yaitu SD IT Al-Ihsan Muntok dan SMP IT Al-Ihsan Muntok. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan atau *purposive sampling* (Campbell et al., 2020; Etikan,

2016; Etikan & Bala, 2017). Teknik ini berfokus pada penetapan sampel dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Pengambilan sampel atau subjek penelitian secara purposif bertujuan untuk mengetahui informasi terkait permasalahan penelitian, serta menghimpun seluruh data yang di-dapatkan dari subjek penellitian (Rukajat, 2018). Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan juga peserta didik di SD IT Al-Ihsan sebagaimana dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Subjek Penelitian

No.	Nama	L/P	Jabatan/ Pekerjaan
1	Dirga	L	Kepala Sekolah
2	Amir	L	Guru Kelas Bawah/ PAI
3	Ari	P	Guru Kelas Atas
4	Bitu	P	Peserta Didik
5	Pira	P	Peserta Didik
6	Umi	P	Peserta Didik

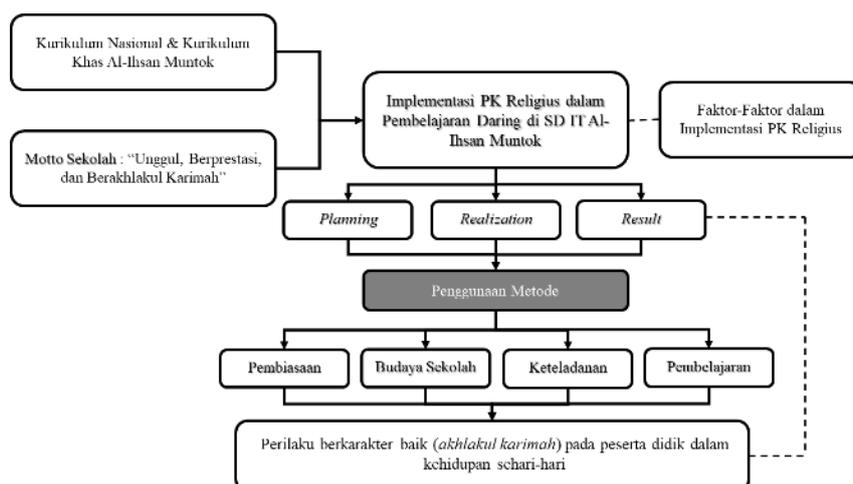
Teknik pengumpulan data digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang di-perlukan dari narasumber atau sumber data yang lain adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan guna mem-buktikan terkait kebenaran penelitian yang dilakukan, termasuk atau tidaknya dalam penelitian ilmiah, serta untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: (1) *credibility test*; (2) *transfer-ability test*; (3) *dependability test*; dan (4) *confirmability test* (Sugiyono, 2013). Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yaitu meliputi: (1) pengumpulan data (*data collection*); (2) reduksi data (*data reduction*); (3) penyajian data (*data display*); dan (4) veri-fikasi data (*data verification*) atau penarikan kesimpulan (Huberman & Miles, 2019).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengambilan data dilakukan selama 1 bulan, yaitu 21 Maret 2022 sampai dengan 21 April 2022. Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yaitu meliputi: (1) pengumpulan data (*data collection*); (2) reduksi data (*data reduction*); (3) penyajian data (*data display*); dan (4) verifikasi data (*data verification*) atau penarikan kesimpulan. Sedangkan metode yang digunakan untuk memastikan keabsahan data penelitian dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

SD IT Al-Ihsan merupakan salah satu anggota Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) berkomitmen terhadap pembudayaan nilai-nilai religius di sekolah. Komitmen tersebut dibangun dengan juga peserta didik mendapatkan pendampingan di rumah guna menyiapkan masa depan peserta didik dimasa mendatang. Berdasarkan analisis data didapati temuan penting dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa implementasi pendidikan karakter religius di SD IT Al-Ihsan Muntok Kabupaten Bangka Barat meliputi tiga tahapan penting yaitu; perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Secara rinci kerangka hasil analisis data dijelaskan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Hasil Analisis Data

Perencanaan pendidikan karakter

Tahapan perencanaan implementasi pendidikan karakter religius di SD IT Al-Ihsan Muntok dilakukan dengan mengidentifikasi terlebih dahulu terkait kegiatan keagamaan, yang mana kegiatan tersebut terpadu pada kegiatan pembelajaran, manajemen sekolah, hingga kegiatan pembinaan peserta didik. Jika kegiatan tersebut dinilai tidak cocok, maka dilakukan pembaruan. Setelah kegiatan keagamaan tersebut dinilai cocok untuk diterapkan kepada peserta didik, selanjutnya dilakukan pengembangan materi dan rancangan pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh data sebagai berikut:

Pendidikan karakter religius di SD IT Al-Ihsan dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan identifikasi terhadap kegiatan keagamaan dan pembinaan lain terkait keislaman bagi peserta didik. Jika kegiatan tersebut dinilai tidak cocok, maka dilakukan pembaruan. Jika dinilai cocok maka selanjutnya dilakukan pengembangan dan rancangan pelaksanaan, serta juga persiapan sarana/ prasarana dan metode yang digunakan. (Wawancara Kepala Sekolah, 23/03/2022).

Kemudian dilanjutkan dengan persiapan sarana dan pra-sarana, serta silabus dan RPP. Silabus dan RPP ini dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius di dalamnya. Hal ini didapati dari hasil wawancara dengan guru (Ari/ Perempuan) pada tanggal 24 Maret 2022 dimana diperoleh data sebagai berikut:

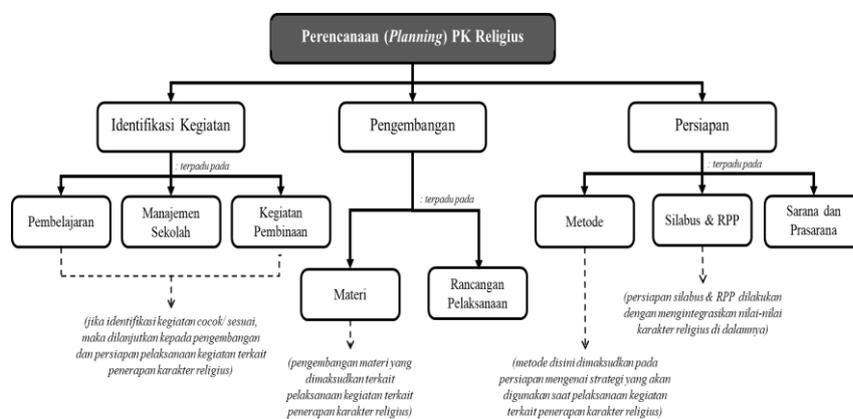
Pendidikan karakter religius di SD IT Al-Ihsan Muntok diintegrasikan melalui nilai karakter religius yang mana dituangkan pada silabus dan RPP pada tiap pembelajarannya. (Wawancara dengan Ari, Guru Kelas Atas, 24/03/2022).

Tidak hanya itu, dilakukan pula persiapan metode dalam pengimplementasian karakter religius pada peserta didik di SD IT Al-Ihsan. Didapati pula dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, metode yang digunakan dalam pengimplementasian karakter religius di SD IT Al-Ihsan terdapat 4 yaitu, antara lain: [a] pemberian contoh dan keteladanan (al-uswah dan al-qudwah); [b] pembelajaran dan penugasan (al-qishshah dan at-tathbiq); [c] pembiasaan sehari-hari dan kegiatan rutin; serta [d] budaya sekolah yang terintegrasi dalam visi-misi dan tujuan sekolah.

Adapun beberapa dari metode tersebut yang digunakan oleh Nabi Muhammad untuk berdakwah dan mendidik sahabatnya. Sehingga metode tersebut dinilai ampuh karena turun-temurun serta juga telah banyak mencetak generasi penerus bangsa yang patut untuk dicontoh atas keberhasilannya. Hal ini didapati dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru (Amir/ Laki-Laki) pada tanggal 24 Maret 2022 dimana diperoleh data sebagai berikut:

Metode tersebut dipilih karena telah teruji dari masa ke masa, serta telah banyak mencetak generasi-generasi yang patut untuk dicontoh dan telah tampak keberhasilannya. (Wawancara dengan Amir, Guru Kelas Bawah dan Pendidikan Agama Islam, 24/03/2022).

Penggunaan metode yang berbeda pada saat guru mem-bimbing kegiatan keagamaan maupun kegiatan pembinaan lain terkait pengimplementasian pendidikan karakter religius dapat juga menjadi ciri khas dan cikal bakal budaya sekolah. Kerja sama antara guru satu dengan lainnya dalam melakukan bimbingan dan pem-binaan pada kegiatan keagamaan tersebut di sekolah merupakan se-buah keharusan sehingga dapat terwujudnya tujuan dari peng-implementasian pendidikan karakter religius tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, tahap perencanaan pendidikan karakter di SD IT Al-Ihsan dapat dijelaskan sebagaimana Gambar 2.



Gambar 2. Perencanaan pendidikan karakter religius

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius

Pelaksanaan pendidikan karakter religius di SD IT Al-Ihsan dapat diketahui bahwa kepala sekolah dan guru secara bersama-sama sebagai suatu tim pendidik telah mengintegrasikan nilai karakter religius tersebut ke dalam silabus dan RPP pada tiap pembelajarannya. Hal ini juga didapati dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pada tanggal 24 Maret 2022 dimana diperoleh data sebagai berikut:

Pelaksanaan pendidikan karakter religius di SD IT Al-Ihsan Muntok diintegrasikan melalui nilai karakter religius yang mana dituangkan pada silabus dan RPP pada tiap pembelajarannya. Sehingga karakter religius tersebut juga ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas. (Wawancara dengan Ari, Guru Kelas Atas, 24/03/2022).

Pengimplementasian pendidikan karakter religius di SD IT Al-Ihsan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran serta secara rutin mengamati catatan per-kembangan perilaku peserta didik, dimana catatan tersebut dapat pula digunakan sebagai tolak ukur dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter religius di SD IT Al-Ihsan Muntok Kabupaten Bangka Barat, dengan juga merujuk pada kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dan mengacu pada kurikulum Yayasan Islam Syahrussunah dimana merupakan yayasan yang menaungi sekolah dasar tersebut. Hal ini diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pada tanggal 24 Maret 2022 dimana diperoleh data sebagai berikut:

Pendidik di sini berusaha memasukan nilai karakter religius pada tiap kegiatan pembelajaran yang ada, serta rutin mengamati catatan perkembangan perilaku dari peserta didik. Hal ini agar menjadi tolak ukur dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. SD IT Al-Ihsan Muntok juga lebih banyak memuat kurikulum berbasis keagamaan yang mana berkaitan dengan nilai karakter religius. Muatan tersebut merujuk pada K-13 dan tetap mengacu juga pada kurikulum Yayasan Islam Syahrussunah dengan memuat mata pelajaran adab islami, aqidah, bahasa arab, fiqih, hadits, sejarah islam, serta juga tahfidz Qur'an. (Wawancara dengan Amir, Guru Kelas Bawah dan Pendidikan Agama Islam, 24/03/2022).

Diketahui pula dari hasil wawancara dengan guru bahwa pelaksanaan dalam pengimplementasian pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembelajaran di SD IT Al-Ihsan Muntok Kabupaten berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan pelaksanaan yang mana sekolah harapkan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diterapkan dengan nilai karakter religius hingga saat ini alhamdulillah berjalan dengan baik. (Wawancara dengan Amir, Guru Kelas Bawah dan Pendidikan Agama Islam, 24/03/2022).

Tidak hanya melalui kegiatan pembelajaran saja, tetapi juga nilai karakter religius ditanamkan melalui kegiatan keagamaan, yang mana memiliki harapan agar dapat terwujudnya peningkatan perilaku dan karakter baik (akhlakul karimah) pada diri peserta didik. Kegiatan keagamaan di SD IT Al-Ihsan terdiri dari tahfidz Al-Qur'an, hafalan Hadits, serta juga sholat berjama'ah. Kegiatan keagamaan tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan dalam membina peserta didik serta juga menanamkan nilai-nilai karakter religius ke dalam diri peserta didik sehingga menjadi pribadi yang memiliki akhlakul karimah, dimana juga dapat terwujudnya lulusan yang unggul serta dapat merealisasi nilai-nilai religius tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh data sebagai berikut:

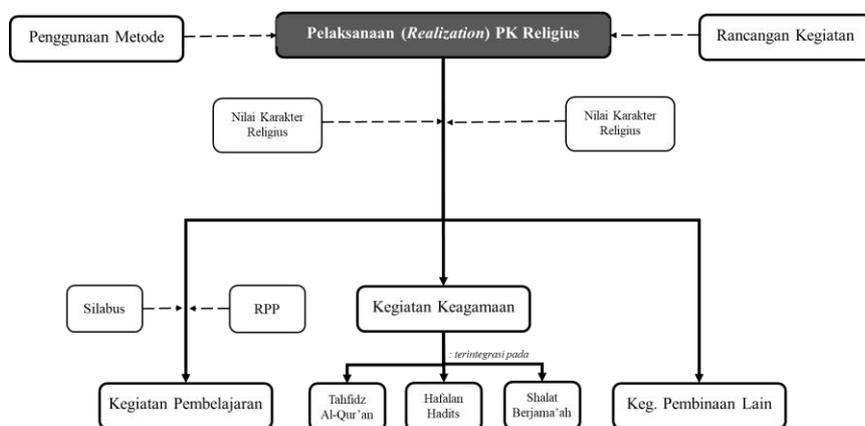
Setiap pagi atau awal Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), peserta didik mengikuti pembelajaran Tahfidz Qur'an, kemudian sholat dhuha berjama'ah, lalu dilanjutkan dengan Hafalan Hadits. Dimana guru pengampunya selalu mem-berikan bimbingan dan pengarahan serta pesan moral yang baik dalam setiap pelajaran. (Wawancara dengan Kepala Sekolah, 23/03/2022).

Ditemukan pula bahwa terdapat ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan keagamaan di SD IT Al-Ihsan Muntok Kabupaten Bangka Barat yang mana dapat menjadi daya tarik dan nilai jual dari sekolah tersebut. Beberapa peserta didik yang menjadi narasumber atau subjek penelitian memiliki ketertarikan atau keinginan menjadi seorang penghafal Al-Qur'an atau Hafidz/ah.

Terdapat pula kegiatan pembinaan lain seperti Halaqah. Halaqah sendiri merupakan kegiatan pembinaan lain yang dilakukan untuk mendalami dan mempelajari ajaran Islam dan kitab Al-Qur'an, yang mana pada konteks ini dilaksanakan diluar jam pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa diperoleh data sebagai berikut:

Kemudian, terkadang Ustadzah Tari dan yang lainnya juga mengadakan Halaqah. Kegiatan itu dilakukan diluar jam pembelajaran di kelas. Halaqah sendiri yaitu pertemuan untuk mempelajari dan mendalami Islam dan Al-Qur'an. (Wawancara dengan Pira, 12/04/2022).

Berdasarkan pra observasi pada akhir bulan Maret sampai dengan Juni 2021 terkait membantu guru membimbing dan me-ngajar peserta didik SD IT Al-Ihsan dalam rangka kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021 serta juga berdasar hasil dokumentasi yang telah dilakukan terkait kegiatan pembinaan keagamaan lain (halaqah) yang mana didapati gambaran dari pelaksanaan kegiatan tersebut pada saat diluar jam pembelajaran di kelas saat daring menggunakan Google Form. Berdasarkan uraian data tersebut, maka pelaksanaan pendidikan karakter di SD IT Al-Ihsan dapat dijelaskan dalam Gambar 3.



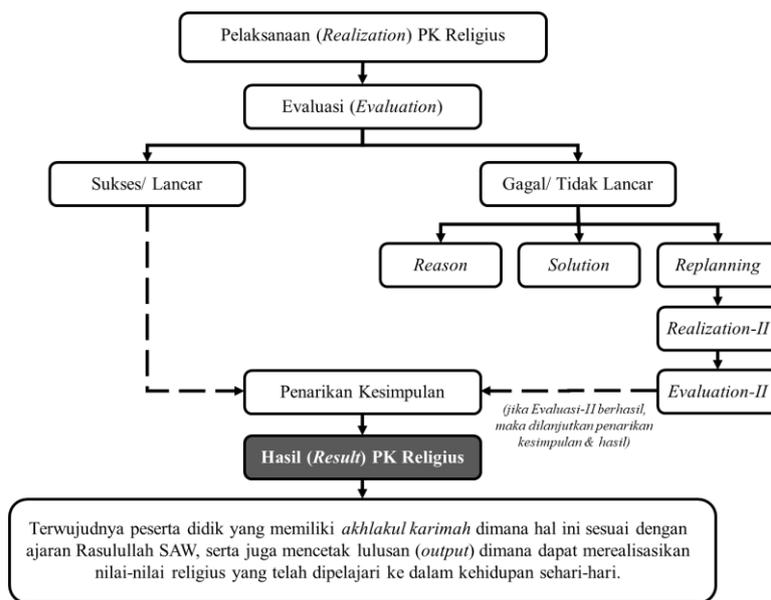
Gambar 3. Tahapan Pelaksanaan pendidikan karakter religius

Hasil pendidikan karakter religius

Pada tahapan hasil (*result stage*) didapatkan bahwa tahapan ini berkaitan dengan tahap pelaksanaan. Selanjutnya, setelah tahap pelaksanaan (*realization stage*) pada pengimplementasian pendidikan karakter religius di SD IT Al-Ihsan dilakukan, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan evaluasi, apakah pengimplementasian pendidikan karakter religius tersebut berjalan secara lancar ataupun tidak lancar. Jika berjalan dengan lancar, maka dilakukanlah penarikan kesimpulan bahwa pelaksanaan implementasi pendidikan karakter religius tersebut sukses dan telah dicapainya tujuan awal. Tetapi jika didapati bahwa pelaksanaan tersebut tidak lancar atau bahkan gagal, maka harus kita ketahui terlebih dahulu alasan dan penyebabnya. Setelah mengetahui alasan dan sebab dari kegagalan pengimplementasian pendidikan karakter religius di SD IT Al-Ihsan Muntok Kabupaten Bangka Barat. Kemudian dicarilah solusi terbaik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pada tanggal 24 Maret 2022 diperoleh data berikut:

Sebagai pendidik lebih dulu memahami akar permasalahan dari kendala tersebut. Setelah paham, baru kita lakukan tindak lanjut untuk menangani masalah tersebut secara intensif atau terus-menerus. Setelah menindaklanjuti permasalahan, kita dapat melakukan perencanaan ulang yang mana setelah itu dapat dilakukan evaluasi atau tindak lanjut kembali (Wawancara dengan Amir, Guru Kelas Bawah dan Pendidikan Agama Islam, 24/03/2022).

Solusi terbaik disini dimaksudkan guna pemecahan masalah dari kegagalan pengimplementasian pendidikan karakter religius di SD IT Al-Ihsan agar tercapainya keberhasilan dari pengimplementasian tersebut. Lalu, dilakukan kembali perencanaan ulang (*replanning*) dimana diteruskan dengan pelaksanaan kedua (*realization-II*) serta dilanjutkan evaluasi lanjut-an (*evaluation-II*), sehingga terwujudnya tujuan awal pada saat perencanaan pengimplementasian pendidikan karakter religius. Hasil pendidikan karakter religius di SDIT Al-Ihsan dapat dijelaskan pada Gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Hasil implementasi pendidikan karakter religius

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter religius di SD IT Al-Ihsan Muntok dilakukan melalui tiga tahapan yaitu; tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi hasil pendidikan karakter. Temuan pertama menyatakan bahwa perencanaan pendidikan karakter di SDIT Al-Ihsan Muntok ditujukan dalam rangka menumbuhkan karakter religius kepada anak-anak dan generasi muda sejak dini. Hal ini dikarenakan terdapat banyak problematika mengenai penurunan akhlak dan

karakter di era sekarang ini. Temuan ini memperkuat beberapa temuan sebelumnya yang menyebutkan bahwa perkembangan sosial masyarakat Indonesia terkini, nilai karakter religius dianggap penting untuk dipersiapkan pada generasi mendatang (Suprayitno & Wahyudi, 2020). Penting dikarenakan nilai religius menjadi salah satu faktor utama bagi guru dan orang tua dalam mempersiapkan generasi penerus di masa mendatang. Hal ini juga selaras dengan penelitian (Solekha & Suyatno, 2021) yang menyebutkan bahwa perilaku dan sikap pelajar Indonesia masih di ambang keminiman dimana tidak mencerminkan sebagai seseorang pelajar yang terdidik. Hingga saat ini minimnya akhlak dan karakter pelajar juga masih menjadi permasalahan pada bidang pendidikan di Indonesia (Suyatno, 2015). Atas dasar permasalahan tersebut, maka pendidikan karakter sangat penting diterapkan sejak sedini mungkin sehingga dapat terbentuknya karakter baik dan positif dalam diri peserta didik, terutama pada karakter religiusnya.

Perencanaan Pendidikan Karakter Religius

Implementasi pendidikan karakter religius di SD IT Al-Ihsan pada tahap perencanaan dilakukan dengan melakukan identifikasi kegiatan terlebih dahulu, yang mana terintegrasi pada kegiatan pembelajaran, manajemen sekolah, dan kegiatan pembinaan peserta didik. Jika setelah dilakukan identifikasi kegiatan tetapi dinilai tidak cocok, maka dilakukan pembaruan. Kemudian jika kegiatan ke-agamaan tersebut dinilai cocok untuk diterapkan kepada peserta didik, maka selanjutnya dilakukan pengembangan berupa materi dan rancangan terkait pelaksanaan kegiatan, serta juga persiapan sarana-prasarana dan metode yang digunakan dalam pengimplementasian pendidikan karakter religius. Hal ini sejalan dengan penelitian Solekha & Suyatno (2021) di mana tahap perencanaan dalam suatu program dilakukan dengan cara kepala sekolah dan guru mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program tersebut. Lalu dilanjutkan dengan persiapan sarana dan prasarana, serta juga persiapan silabus dan RPP. Silabus dan RPP ini dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius ke dalamnya. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Andiarini et al. (2018) dimana dalam pengimplementasian pendidikan karakter guna meningkatkan mutu sekolah dimulai dengan melakukan perencanaan kegiatan. Pada tahap perencanaan kegiatan tersebut dihasilkan berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan rutin di sekolah. Pada tahap perencanaan kegiatan ini juga dilakukan integrasi kegiatan ke dalam struktur kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Hal ini dimaksudkan seperti pada rencana pelaksanaan pembelajaran atau lebih dikenal dengan RPP.

Metode yang digunakan dalam melakukan implementasi pendidikan karakter religius di SD IT Al-Ihsan yaitu antara lain, sebagai berikut: 1) pemberian contoh dan keteladanan (*al-uswah* dan *al-qudwah*). Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang telah dilakukan oleh (Munawaroh, 2019) di mana metode ini termasuk salah satu metode yang digunakan oleh Rasulullah dalam berdakwah dan mendidik para sahabatnya. Metode ini tidak hanya digunakan untuk mengidentifikasi faktor penyebab karakter baik dan buruknya peserta didik saja, tetapi metode ini juga dinilai ampuh. Hal ini karena sebagai seorang pendidik, sudah seharusnya menjadi contoh awal atau panutan yang dapat diteladani peserta didik. Dengan demikian, sebagai seorang pendidik haruslah mampu untuk menunjukkan sikap dan kepribadiannya sebagai seorang muslim yang baik. 2) pembelajaran dan penugasan (*al-qishshah* dan *at-tathbiq*). Sama dengan metode sebelumnya, metode pembelajaran dan penugasan ini juga digunakan dalam berdakwah dan mendidik para sahabat Rasulullah. Metode penugasan dan pembelajaran saling berkaitan, dimana terdapat metode pembelajaran, pasti terdapat pula metode penugasan, baik hadir secara verbal maupun nonverbal. Bentuk penugasan verbal berupa penugasan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Sedangkan, bentuk penugasan nonverbal berupa penugasan yang berupa tindakan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Umam (2020) di mana metode pembelajaran dan penugasan ini umumnya banyak dijumpai di instansi-instansi pendidikan, tetapi juga tidak menutup kemungkinan digunakan juga dalam keseharian peserta didik. 3) pembiasaan sehari-hari dan kegiatan rutin. Membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembinaan terkait nilai karakter religius

secara berulang-ulang (kontinyu) akan memperkuat daya ingat peserta didik, di mana nantinya akan terus ia lakukan dalam kesehariannya. Selaras dengan penelitian (Indrio, 2021) di mana metode pembiasaan ini dilakukan secara terus-menerus dan terstruktur. Melakukan pembiasaan secara terus-menerus kepada peserta didik sejak usia dini, sehingga karakter religius tersebut akan lebih mudah diterapkan ke dalam keseharian mereka. Apabila tidak ada pembiasaan sedini mungkin, akan sangat sulit menanamkan karakter positif ketika anak beranjak dewasa. Pembiasaan rutin ini juga akan menjadi daya tarik dan minat orang tua atau masyarakat untuk dapat menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Didukung dengan penelitian Astuti et al. (2020) di mana metode pembiasaan ini sangat praktis dalam membentuk karakter peserta didik guna meningkatkan kebiasaan religius yang baik dengan melakukan suatu kegiatan di sekolah. Pembiasaan tersebut dibentuk melalui pengalaman dan latihan yang berulang. 4) Budaya sekolah. Metode ini dapat diintegrasikan pada pemasukan nilai karakter religius dalam visi-misi dan tujuan sekolah. Hal ini juga selaras dengan penelitian Indarti (2018) yang menyatakan bahwa terdapat budaya ide yang berupa visi-misi sekolah yang bersifat religius. Jadi, pemikiran religius guru dan peserta didik dituangkan dalam sebuah karya yang dapat menjadi budaya dari sekolah. Dengan juga mendapatkan peran penting komponen dalam implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah. Didukung dengan penelitian Hayati et al. (2020) di mana penggunaan metode budaya sekolah dapat membentuk karakter peserta didik melalui pemberian keteladanan, pembiasaan, pendampingan, tradisi di sekolah, kegiatan tambahan atau ekstrakurikuler, serta evaluasi dan peraturan di sekolah tersebut. Lalu, diperkuat juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Riadi (2018) yang menyebutkan bahwa membangun karakter peserta didik dibutuhkan keterlibatan seluruh komponen sekolah tersebut. Kepala sekolah selaku manajerial, guru, orang tua dari peserta didik, serta juga masyarakat di sekitar berperan sangat penting dalam proses ini.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius

Dalam tahapan pelaksanaan ini, SD IT Al-Ihsan berupaya merealisasikan kegiatan pembinaan keagamaan yang telah dirancang dengan juga menggunakan 4 metode tersebut. Pelaksanaan ini terbagi pada kegiatan pembelajaran, kegiatan keagamaan, dan kegiatan pembinaan lain terkait dengan pengimplementasian pendidikan karakter religius di sekolah. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2017) bahwa bakat dan minat dari peserta didik perlu untuk digali serta juga dapat disalurkan melalui berbagai kegiatan positif untuk mengisi waktu luang yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri.

Kepala sekolah dan guru bersama-sama mengintegrasikan nilai karakter religius pada silabus dan RPP tiap pembelajaran, baik daring maupun luring. Guru secara rutin mengamati catatan perkembangan peserta didik guna memastikan pelaksanaan implementasi pendidikan karakter religius di sekolah dasar tersebut berjalan dengan baik dan lancar, sesuai dengan tujuan awal. Selaras dengan penelitian Azhary et al. (2018) dan Ansulat (2018) bahwa penanaman karakter religius di sekolah dasar melibatkan seluruh komponen pendidikan, seperti: kurikulum, kegiatan pembelajaran, penilaian, penerapan aktivitas belajar, etos kerja dari seluruh warga sekolah, serta pemberdayaan sarana dan prasarana di lingkungan sekolah. Nilai karakter religius juga diimplementasikan melalui kegiatan keagamaan agar tercipta atau terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah. Memperkuat penelitian milik (Indarti, 2018) yang menyebutkan bahwa kegiatan keagamaan ini tidak hanya dilakukan sebagai kegiatan tambahan (ekstrakurikuler), melainkan juga sebagai kegiatan pembinaan bagi peserta didik guna dapat te-realisasikan karakter tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Hasil dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius

Strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik jenjang sekolah dasar dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, proses penanaman, dan evaluasi (Putri, 2019). Melalui strategi ini akan didapati hasil dari penanaman pendidikan karakter tersebut pada peserta didik. Pada

tahapan hasil (*result stage*), implementasi pendidikan karakter religius yang dilakukan di SD IT Al-Ihsan pada saat daring dilakukan evaluasi terkait berjalan secara lancar ataupun tidak lancar. Jika berjalan tidak lancar atau bahkan didapati kegagalan, maka dicari terlebih dahulu alasan dan penyebabnya. Kemudian diberikan solusi terbaik guna mengatasi kendala dari peng-implementasian pendidikan karakter religius tersebut. Lalu, dilakukan kembali perencanaan ulang atau replanning; pelaksanaan kedua (*realization-II*); serta dilakukan evaluasi lanjutan atau evaluasi kedua (*evaluation-II*). Tahapan ini dilakukan agar terwujudnya tujuan awal pada saat perencanaan (*planning*) ter-kait implementasi pendidikan karakter religius di SD IT Al-Ihsan Muntok dalam pembelajaran daring. Menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Indrio (2021) dimana dalam pelaksanaan tentu tidak semua program akan berjalan sesuai dengan harapan, namun terdapat kelemahan maupun kendala yang muncul dan harus dihadapi.

Temuan penelitian ini berdampak pada pentingnya pengelolaan pembelajaran daring yang memenuhi unsur tiga fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Perencanaan pembelajaran berfungsi untuk memberikan arah terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh para guru di sekolah. Dengan arah yang jelas, maka semua guru memahami apa tujuan dan target pembelajaran mereka di kelas. Dalam konteks perencanaan pendidikan karakter religius, perencanaan dilakukan dalam rangka untuk menentukan apa tujuan dan target dari pendidikan religius di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran merupakan tindak lanjut dari perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam implementasi pelaksanaan pendidikan karakter religius dibutuhkan metode, strategi, materi, dan metode pembelajaran yang tepat. Sedangkan evaluasi hasil pendidikan karakter religius berfungsi untuk memastikan apakah pelaksanaan yang telah dilakukan dapat secara efektif digunakan untuk mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pendidikan karakter religius di SD IT Al-Ihsan Muntok. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter religius dilakukan dengan tiga tahapan penting, yaitu perencanaan pendidikan karakter yang meliputi dilakukan dengan mengidentifikasi terkait kegiatan keagamaan yang dipadukan pada kegiatan pembelajaran, manajemen sekolah, hingga kegiatan pembinaan peserta didik, dilanjutkan dengan persiapan sarana dan pra-sarana, serta silabus dan RPP. Selain itu, sekolah juga mengidentifikasi dan membuat perencanaan tentang metode-metode pembelajaran yang selaras dengan tujuan pendidikan karakter religius. Pelaksanaan pendidikan karakter yang meliputi Pelaksanaan ini terbagi pada kegiatan pembelajaran, kegiatan keagamaan, dan kegiatan pembinaan lain terkait dengan pengimplementasian pendidikan karakter religius di sekolah yang diterapkan dengan menggunakan metode pemberian contoh dan keteladanan (*al-uswah dan al-qudwah*), pembelajaran dan penugasan (*al-qishshah dan at-tathbiq*), pembiasaan sehari-hari dan kegiatan rutin, serta budaya sekolah yang terintegrasi dalam visi-misi dan tujuan sekolah. Evaluasi pendidikan karakter dilakukan untuk mengukur apakah pelaksanaan pendidikan karakter religius dapat terlaksana dengan baik dan hasil sesuai yang diharapkan. Secara umum, temuan penelitian ini menyoroti tentang pentingnya proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik dalam mendukung keberhasilan implementasi pendidikan karakter religius di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti sampaikan kepada Universitas Ahmad Dahlan yang telah mendukung terselesainya penelitian ini. Terima kasih juga kami ucapkan kepada para partisipan penelitian yang telah mendukung selama proses pengumpulan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiarini, S. E., Arifin, I., & Nurabadi, A. (2018). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Jamp: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 238–244.
- Ansulat, E. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Apandi, I., & Rosdianawati, S. (2017). Guru Profesional Bukan Abalabal. *Yogyakarta: Cv Budi Utama. Arikunto*.
- Arliman, L., Arif, E., & Sarmiati, S. (2022). Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Degradasi Moral Komunikasi Keluarga. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Astuti, A. D., Suyatno, & Yoyo. (2020). The Strategy Of Principal In Instilling Religious Character In Muhammadiyah Elementary School. *The European Educational Researcher*. <https://doi.org/10.31757/Euer.323>
- Azhary, L., Handoyo, E., & Khafid, M. (2018). The Implementation Of Integrated Character Education In Policy Design At Sd Muhammadiyah (Plus) Salatiga. *Journal Of Primary Education*, 7(2), 172–178.
- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 85–89. <https://doi.org/10.21070/Pedagogia.V7i2.1592>
- Firmansyah, I., & Sitika, A. J. (2021). Implementation Of Islamic Religious Education In Building Religious Values For Elementary School Students It Al Istiqomah Puri Kosambi Karawang. *International Journal Of Science And Society*, 3(3), 61–68.
- Hayati, F. N., Suyatno, S., & Susatya, E. (2020). Strengthening Of Religious Character Education Based On School Culture In The Indonesian Secondary School. *The European Educational Researcher*, 3(3), 87–100. <https://doi.org/10.31757/Euer.331>
- Indarti, D. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di Sdit Jabal Nur Gamping*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Indrio. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Rutin Di Mi Ma'arif Nu Tlahab Lor Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Jahroh, W. S., & Sutarna, N. (2016). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Meika, N. L. (2021). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga*. Iain Purwokerto.
- Metcalf, J., & Moulin-Stožek, D. (2021). Religious Education Teachers' Perspectives On Character Education. *British Journal Of Religious Education*, 43(3), 349–360.
- Muhtar, T., Supriyadi, T., Lengkana, A. S., & Hanifah, S. (2019). Religious Characters-Based Physical Education Learning In Elementary School. *International Journal Of Learning, Teaching And Educational Research*, 18(12), 211–239. <https://doi.org/10.26803/Ijleter.18.12.13>
- Munawaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.36667/Jppi.V7i2.363>
- Nugraeni, D., & Suyatno, S. (2023). Literasi Digital Guru Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy*, 10(4), 1034–1044.
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral Di Era 4.0. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142. <https://doi.org/10.20961/Jdc.V4i1.41129>
- Purnamasari, D. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan*

- 318 *Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu – Lathifah Ummul Fauziyah, Suyatno Suyatno*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7092>
- Konseling Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.29240/Jbk.V1i1.233>
- Putri, R. D. S. (2019). Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Min 11 Blitar. *Iain Tulungagung*, 2, 13–16.
- Riadi, A. (2018). Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Al-Falah: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 18(2), 230–246. <https://doi.org/10.47732/Alfalahjikk.V18i2.77>
- Rusdiana, K. (2020). *Peran Orang Tua Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Smartphone Bagi Siswa Kelas Iv Mi Ma'arif Global Blotongan Dalam Pembelajaran Daring*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga.
- Solekha, S. U. A., & Suyatno. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Fundamental Pendidikan Dasar*, 4(3), 328–340.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter Di Era Millenial*. Cv Budi Utama.
- Suyatno, S. (2015). Sekolah Islam Terpadu Dalam Peta Sistem Pendidikan Nasional. *Alqalam*, 32(2), 309. <https://doi.org/10.32678/Alqalam.V32i2.553>
- Suyatno, S., Jumintono, J., Pambudi, D. I., Asih, M., & Wantini, W. (2019). Strategy Of Values Education In Indonesian Education System. *International Journal Of Instruction*, 12(1), 607–624.
- Suyatno, S., Wantini, W., Sukiman, S., & Rachmawati, Y. (2022). Progressive Islamic Education: Bridging The Gap Of Islam, Indonesianness, And Modernity. *Qualitative Report*, 27(1), 226–242. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2022.4782>
- Taja, N., Nurdin, E. S., Kosasih, A., Suresman, E., & Supriyadi, T. (2021). Character Education In The Pandemic Era: A Religious Ethical Learning Model Through Islamic Education. *International Journal Of Learning, Teaching And Educational Research*, 20(11), 132–153. <https://doi.org/10.26803/Ijleter.20.11.8>
- Umam, N. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Dan Life Skill Di Sd Saat Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pancar*, 4(2), 71–78. <https://doi.org/10.52802/Pancar.V4i2.8>